

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI MEMBIASAKAN
PERILAKU TERPUJI MELALUI STRATEGI *PREDICTION*
GUIDE PADA MURID KELAS III SD NEGERI 005
BUKIT JAYA KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

**PARIDAWATI
NIM. 10811004893**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI MEMBIASAKAN
PERILAKU TERPUJI MELALUI STRATEGI *PREDICTION*
GUIDE PADA MURID KELAS III SD NEGERI 005
BUKIT JAYA KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**PARIDAWATI
NIM. 10811004893**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

PARIDAWATI (2010) : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI MEMBIASAKAN PERILAKU TERPUJI MELALUI STRATEGI *PREDICTION GUIDE* PADA MURID KELAS III SD NEGERI 005 BUKIT JAYA KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui strategi *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi percaya diri murid kelas III SD negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi *Prediction Guide*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan UKUI. Adapun waktu penelitian ini bulan Juli sampai selesai. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran peneltian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1. Perencanaan/persiapan tindakan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya strategi *Prediction Guide* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 57,0% dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 63,5%, pada siklus II hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 73,0%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Prediction Guide* dapat dikatakan berhasil dengan ketuntasan individual maupun kelompok mencapai 70%.

ABSTRACT

PARIDAWATI (2010) : IMPROVEMENT THE RESULT LEARNS OF PUPIL AT ISLAMIC EDUCATION SUBJECT WAS AT SELF CONVIDENCE MATTER BY *PREDICTION GUIDE* STRAREGY AT 3rd CLASS OF PUPIL SD NEGERI 005 BUKIT JAYA KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN

Background of this Pesearch is by low result learns of pupil, specially at Islamic Education subject. Formulation of research internal issue this is what by prediction guide strategy can improve resulh learns of pupil at Islamic Education subject was at. Self confidence matter pupil of 3rd class SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?.

Subject in this research is the pupil of 3rd class of school year 2009/2010 with pupil amount 20 people. Whereas research object this is the prediction guide strategy. As for this place of class action research is executed in 3rd class of SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui. As for this research time on July up to finish. The subject will be research is Islamic Education lesson.

In order ti this research of class action succeeds properly without resistance that bither research fluency, researcher compiled steps that passed in this research of class action, are: 1. planning/action preparation, 2. action exsecution, 3. Obsevation, and 4. reflection.

Successfullness of applying prediction duide strategy at Islamic Education subject, known from result improvement learn pupil from cycle I to cycle II. At before result action learns pupil only reaches 57,0% with category sedang. At cycle I result learns pupil has reached 63,0%, at cycle II result learns pupil reaches well enough by reach 73,0%. This situation indicated that study repair was at subject Islamic Education pass by strategy prediction guide can be told succeed, with KKM up to 70%.

الملخص

فريداوتي (٢٠١٠) : ترقية حصول تعلم التلاميذ في درس التربية الإسلامية في المادة الواثقة من خلال الاستراتيجية دليل التنبؤ لتلاميذ الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٥ بوكيت جايا أكوي منطقة فيلالاوان.

كانت خلفية هذا البحث انخفاض حصول تعلم التلاميذ ،خصوصا في درسى التربية الإسلامية. رموز لمسألة لهذا البحث هل من خلال الاستراتيجية دليل التنبؤ يحسن حصول تعلم التلاميذ في درسى التربية الإسلامية في المادة الواثقة التنبؤ لتلاميذ الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٥ بوكيت جايا أكوي منطقة فيلالاوان؟. الموضوع من هذا البحث تلاميذ الفصل الثالث للعلم الدراسي ٢٠١٠/٢٠١١ بمبلغ التلاميذ ٢٠ تلميذا. بينما الهدف من هذا البحث الاستراتيجية دليل التنبؤ. وأن موقع هذا البحث في الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٥ بوكيت جايا أكوي منطقة فيلالاوان. ثم عقد هذا البحث من شهر يوليو إلى الانتهاء. بأن الدرس المبحوث درسى التربية الإسلامية. ثم نجاح هذا البحث بدون الاضترابات، رتبت الباحثة الخطوات الأتية، وهي ١. التخطيط ، ٢. التنفيذ، ٣. الملاحظة، والتأمل.

فإن نجاح الاستراتيجية دليل التنبؤ في درسى التربية الإسلامية، يعرف من وجود تحسين حصول التعلم في الدور الأول إلى الدور الثاني من قبل الخطوة كانت حصول تعلم التلاميذ بلغ النسبة المئوية %٥٧,٠ في المائة بصنف متوسط. ثم في الدور الأول حصلت حصول تعلم التلاميذ إلى المتوسط %٦٣,٥ و في الدور الثاني كان حصول تعلم التلاميذ بلغ إلى صنف مقبول مع المتوسط %٧٣,٠ في المائة. يدل هذا الحال على أن إصلاح التعليم في درسى التربية الإسلامية من خلال الاستراتيجية دليل التنبؤ يقالو بالنجاح مع النجاح الفردي أو الجماعي %٧٠ في المائة.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERSEMBAHAN | iii |
| PENGHARGAAN | iv |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Istilah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kerangka Teoretis..... | 10 |
| B. Pelitian yang Relevan..... | 19 |
| C. Hipotesis Tindakan..... | 20 |
| D. Indikator Keberhasilan..... | 20 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Subjek dan Objek Penelitian..... | 25 |
| B. Tempat Penelitian..... | 25 |
| C. Rancangan Penelitian..... | 25 |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| E. Observasi dan Refleksi..... | 29 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian..... | 31 |
| B. Hasil Penelitian..... | 35 |
| C. Pembahasan..... | 70 |
| D. Pengujian Hipotesis..... | 72 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran..... | 73 |
| | |
| REFERENSI | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia dengan nilai-nilai baik di dalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses pendidikan. Belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling esensial dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti.¹ Dengan demikian kurikulum yang berorientasi kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang “Standar Isi” tetap berdasarkan pendekatan berbasis kompetensi untuk mewujudkan kemampuan yang meliputi perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif.² Jadi dengan pengetahuan kognitif maka proses pendidikan dapat mengubah dan membina kepribadian manusia untuk lebih baik begitu juga dengan kebudayaan dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1990), h.84.

² H. Masan Alfat. *Aqidah akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), h.iii.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendidikan akan membentuk watak bangsa yang bermartabat, menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak berilmu dan lain-lain. Jadi manusia dididik dengan baik, agar sesuai dengan yang diharapkan.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam standar isi dan berperan sebagai acuan nasional, maka guru diharapkan dapat berperan sebagai pelaksanaan pendidikan, baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mengembangkan standar isi sesuai maksud Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan, termasuk keberagaman peserta didik sebagai salah satu subjek pembelajaran, dalam rangka itulah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di tingkat sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

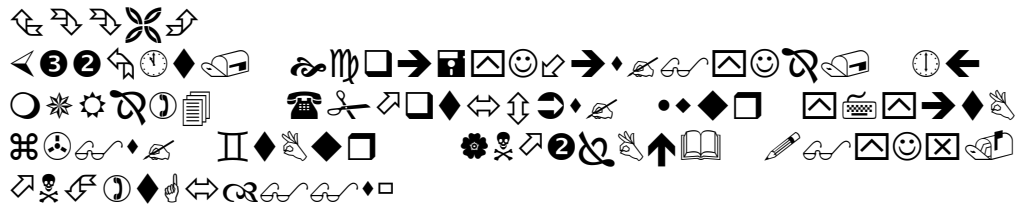
Pendidikan Agama Islam merupakan pilar utama dalam perkembangan kepribadian umat manusia yang menjadi dasar dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama bagi kehidupan manusia, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat,

³ Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.4.

karena Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁴ Guru Pendidikan Agama Islam perlu bekerja sama Dalam proses pembejaraan baik dengan teman sejawat maupun orang tua dan pihak-pihak yang terkait termasuk di dalamnya. Khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah betapa pentingnya pendidikan Agama ditanamkan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar sampai keperguruan tinggi baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun sebagai bekal bagi peserta didik di akhirat kelak, kemudia hal yang tidak kalah pentingnya guna mewujudkan hal tersebut adalah guru harus mampu mewujudkan hasil belajar murid yang maksimal. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya. Slah satu standar kompetensi siswa kelas III Sekolah Dasar yaitu membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku percaya diri, contohnya penampilan diri yang baik, yaitu rambut disisir rapi, baju dan celana disetrika dan sepatu disemir. Mengingat pentingnya menampilkan perilaku percaya diri bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an yaitu:

⁴ Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bandung: Inti Prima Aksara, 2006), h.1.



Artinya: *Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Huud. 11:112)*⁵

Kompetensi dasar yang kedua adalah menampilkan perilaku tekun, contohnya dengan siswa tidak akan putus asa bila menghadapi kesulitan. Ia akan terus berusaha mempelajari pelajaran yang sulit dimengerti. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

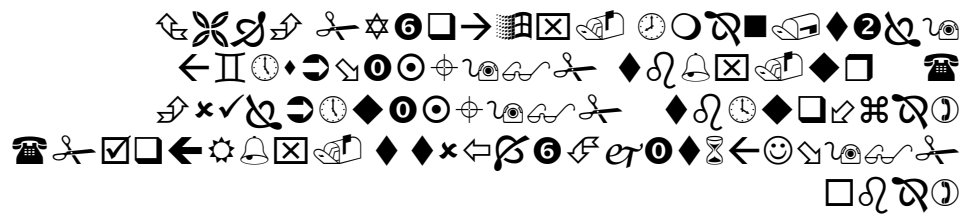


Artinya: *Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan dia menjadikan siang untuk bangun berusaha. (Q.S Al-Furqaan. 25:47)*⁶

⁵ Depertemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h.234.

⁶ *Ibid*, h.369.

Kompetensi dasar yang ketiga adalah menampilkan perilaku hemat. Tujuannya untuk mempersiapkan bekal untuk masa depan. Orang yang bersikap boros akan membelanjakan harta kepada yang tidak semestinya. Allah melarang sikap boros. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 27. :



Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*
(Q.S. Al-Israa'. 17:27) ⁷

Lebih lanjut untuk mewujudkan hasil belajar tersebut, dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, system pembangunan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna. Keadaan semacam itu

⁷ *Ibid*, h.284.

pada gilirannya akan menuntut para pelaksana pe;ajaran diberbagai jenjang pendidikan untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan murid melalui kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar aktif. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efesien.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan hasil belajar murid di SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan diantaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Akan tetapi setelah penulis melakukan pengamatan ternyata dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Agama Islam ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar murid atau 50% dari jumlah murid 20 orang di kelas belum mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah.
2. Pada saat guru melakukan tanya jawab sebagian murid masih banyak yang tidak bisa menjawab.
3. Sebagian siswa tidak menampakkan perilaku terpuji di sekolah.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini menyebabkan siswa pasif dalam belajar dan sulit mengaplikasikan perilaku terpuji.

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid masih tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik akan melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan

perbaikan terhadap pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide* yang penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Karena Isjoni menjelaskan bahwa strategi *Prediction Guide* ini digunakan untuk melibatkan murid dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini murid diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi, sehingga hasil belajar murid meningkat.⁸

Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Membiasakan Prilaku Terpuji melalui Strategi *Prediction Guide* pada Murid Kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”.**

B. Defenisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peningkatan adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Aqidah.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

⁸ Isjoni. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.12

⁹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1198.

puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah SWT.¹¹ Sehubungan dengan penelitian maka Pendidikan Agama Islam termasuk pada akidah akhlaq pada materi perilaku terpuji.
4. Strategi *Prediction Guide* terdiri dari dua kata yaitu: *Prediction Guide* dan *Guide*. *Prediction Guide* berarti ramalan, perkiraan atau prediksi.¹² *Guide* berarti buku pedoman, panduan, memamndu, menuntun atau pedoman.¹³ Jadi *Prediction Guide* berarti panduan atau penuntun prediksi lebih tepatnya tebak pelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan maslahnya yaitu: Apakah melalui strategi *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membiasakan perilaku terpuji pada murid kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

¹⁰ Dimiyati dan Midjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), h.3.

¹¹ Toto Suryana, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h.36.

¹² Danielo Marwanto, *Phoenix Pocket Dictionary*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phonenix, 2006), h.110.

¹³ *Ibid*, h.87.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar murid pada materi membiasakan perilaku terpuji pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dapat ditingkatkan melalui strategi *Prediction Guide*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi murid meningkatkan hasil murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran Agama Islam.
- b. Bagi guru diharapkan strategi *Prediction Guide* dapat menjadi salah satu alternative terhadap pembelajaran Agama Islam.
- c. Bagi sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama Islam memiliki peranan penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta pengembangan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim

¹⁴ Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bandung: Inti Prima Akasara, 2006), h.xiii.

dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹⁵ Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah cakupan Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi-materi pelajaran tersebut belum dipelajari secara khusus melainkan digabung dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dipelajari hanya

¹⁵ Ali dan Nurhayati. *Op.Cit*, h.4.

¹⁶ Suhatman. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*, (google.com, 2009)
<http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>

pada dasar-dasarnya saja. Akan dijelaskan secara terperinci pada SMP atau MTs dan tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan Pendidikan Agama Islam termasuk pada Aqida Akhlaq dengan materi membiasakan perilaku terpuji seperti membiasakan perilaku percaya diri dan membiasakan perilaku tekun. Aqidah berarti kepercayaan. Akhlaq menurut bahasa budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Jadi, dengan adanya Aqidah Akhlaq pada diri siswa yaitu membiasakan perilaku terpuji akan mendapatkan manfaat yaitu memperoleh kemajuan rohani, sebagai penuntun kebaikan, memperoleh kesempurnaan iman, memperoleh keutamaan di hari akhir dan memperoleh keharmonisan di sekolah.¹⁷

2. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dipaparkan mengenai hasil belajar, maka peneliti perlu menjelaskan pengertian belajar. Terdapat beberapa pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁸

¹⁷ Chalib Thoha. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar Offest, 2004), h. 114-116.

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2.

Sedangkan menurut Sardiman mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.¹⁹

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁰ Selanjutnya Hartono dkk, menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dari sipembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.²¹

Tulus Tu’u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan

¹⁹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.20.

²⁰ Hartono. *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P), h.1.

²¹ Hartono, dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h.9.

oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²²

Di bagian selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar murid terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil eblajar murid. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para murid dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi murid terdiri dari hasil belajar dan nilai murid.²³

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa:

“Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian atau (proses, cara perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.²⁴

²² Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.75.

²³ *Ibid*, h.76.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.3.

Menurut Bloom, dkk. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain. Yaitu domain kognitif, efektif dan psikomotor.²⁵

- a. Domain Kognitif
Domain kognitif memiliki empat tingkatan yaitu:
 - 1) Ingatan
 - 2) Pemahaman
 - 3) Penerapan
 - 4) Analisis
 - 5) Sintesis
 - 6) Penilaian
- b. Domain Afektif
Domain afektif memiliki empat tingkatan yaitu:
 - 1) Menerima
 - 2) Menanggapi
 - 3) Menghargai
 - 4) Mengatur diri
 - 5) Menjadikan pola hidup
- c. Domain Psikomotor
Domain psikomotor memiliki empat tingkatan yaitu:
 - 1) Persepsi
 - 2) Kesiapan
 - 3) Gerakan Terbimbing
 - 4) Bertindak secara Mekanis
 - 5) Gerakan kompleks.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih terarah pada hasil belajar kognitif. Dimana murid belajar memahami konsep-konsep yang ada dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe hasil belajar yaitu:

- a. Belajar kemahiran intelektual (kognitif)
Ada tiga tipe yang termasuk dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu: belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah.

²⁵ Herry Asep Hermawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.27-32.

b. Belajar informasi verbal

Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan dan mengkomunikasikan berbagai informasi dari berbagai sumber.

c. Belajar mengatur kegiatan intelektual

Belajar mengatur kegiatan intelektual adalah belajar untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang dimiliki.

d. Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.

e. Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.²⁶

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/istruktur kepada muridnya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditujukan dalam bentuk nilai yang diperoleh murid setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar antara lain:

²⁶ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.233-234.

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang membuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika murid mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Kelebihan studi murid dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan murid mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi murid.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid.²⁷

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh murid dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri murid) dan faktor eksternal (dari luar diri murid). Dari luar diri

²⁷ Tu'u. *Op.Cit*, h.78.

murid termasuklah di dalamnya cara belajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada murid.

4. Strategi *Prediction Guide*

Strategi ini digunakan untuk melibat murid dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini murid diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi. Pertama kali murid diminta menebak apa yang akan muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian materi, murid dituntut untuk mencocokkan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan guru.

Langkah-langkah yang dapat guru lakukan dalam menerangkan strategi pembelajaran *Prediction Guide* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- b. Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk
- c. Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- d. Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- e. Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- f. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- g. Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- h. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran. Kelas akan menjadi dinamis jika diadakan kompetisi antara kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.

5. Hubungan Strategi *Prediction Guide* dengan Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang strategi *Prediction Guide*, maka jelas bahwa strategi *Prediction Guide* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, karena siswa dituntut untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran, membuat perkiraan itu didalam kelompok kecil, setelah itu siswa di tuntut mengidentifikasi tebakan mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga efektivitas belajar siswa menjadi maksimal, dan apa yang diharapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan

oleh Warna Sari dengan Judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD Negeri 026 Bandur Picak XIII Koto Kampar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warna Sari adalah penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lessons* pada mata pelajaran Sains dapat meningkat, hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah 55 pada siklus I berjumlah 2 orang (14,3%), sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai dibawah 55 tidak ada (100%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat 67,14 hingga 80,36.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Strategi *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada bidang studi Pendidikan agama Islam Kelas III SD Negeri 005 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.

- b. Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- c. Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- d. Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- e. Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- f. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- g. Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- h. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi.
- b. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib.
- c. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok.
- d. Siswa menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pelajaran.

- e. Siswa bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas.
- f. Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya.
- g. Siswa mengidentifikasi prediksi jawaban.
- h. Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan.

3. Hasil belajar

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku percaya diri, misalnya siswa mengetahui dari perilaku percaya diri yaitu sikap menghargai dan meyakini kemampuan diri sendiri, sehingga tidak ada perasaan minder di hadapan orang lain.
- b. Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri, misalnya siswa mempunyai keyakinan yang kuat bahwa usahanya akan berhasil.
- c. Siswa dapat menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri, misalnya siswa yang mempunyai sikap percaya diri akan menjadi anak yang pandai dan berhasil, sehingga berguna bagi nusa dan bangsa.
- d. Siswa dapat menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri, misalnya melalui penampilan diri yang baik. Contoh penampilan diri yang baik, yaitu rambut disisir rapi, baju dan celana disetrika, dan sepatu disemir.

- e. Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku tekun, misalnya siswa dapat menjawab ketika guru bertanya pengertian dari perilaku tekun yaitu pantang menyerah dan bersungguh-sungguh dalam berusaha.
- f. Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun, misalnya siswa belajar setiap hari mengulangi pelajaran sekolah.
- g. Siswa dapat menyebutkan keuntungan tekun dalam belajar, siswa yang tekun akan menuai hasilnya dan menjadi orang yang berilmu dan pandai.
- h. Siswa dapat menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja, misalnya siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang keuntungan dari tekun dalam belajar yaitu akan menuai hasilnya dan dapat mewujudkan cita-citanya seperti ingin sukses atau kaya.

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Prediction Guide* diolah dengan menggunakan rumus peresentase.²⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

²⁸ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43.

Dalam menentukan criteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Prediction Guide*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun criteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76-100% tergolong baik
- b. 56-75% tergolong cukup baik
- c. 40-55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik²⁹

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri 005 Bukit Jaya Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2009/2010. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 20 orang.

Variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu: Strategi *Prediction Guide* merupakan Variabel Bebas (*Independent Variable*) sedangkan hasil belajar siswa SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan merupakan Variabel Terikat (*Dependent*). Variabel-variabel ini termasuk objek penelitian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Palalawan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Negeri Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Palalawan semester ganjil di tahun pelajaran 2010/2011.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan Indikator pembelajaran Pendidikan agama Islam pada kelas III, maka

proses implementasi mengenai seluruh indicator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan.
- b. Pelaksanaan tindakan.
- c. Observasi
- d. Refleksi

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, standar kompetensi ini dapat dicapai dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku percaya diri dan menampilkan perilaku tekun.
- b. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dapat guru lakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Prediction Guide* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- b. Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.

- c. Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- d. Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- e. Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- f. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- g. Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- h. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- a. Data tentang hasil belajar murid merupakan data yang diperoleh dari tes hasil belajar.
- b. Data tentang aktivitas guru dan murid yang diperoleh melalui lembaran observasi aktivitas guru dan aktivitas murid.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide*.

2) Tes hasil belajar

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan strategi *Prediction Guide* pada siklus I dan siklus II.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,³⁰ yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan criteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Prediction Guide*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun criteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

³⁰ Anas Sudjono. *Loc, Cit*, h.43.

- a. 76-100% tergolong baik
- b. 56-75% tergolong cukup baik
- c. 40-55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik³¹

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat

³¹ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*, h.246.

meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam murid kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya berdiri pada tahun 1989. Pada awal berdirinya SD Negeri ini bernama SD Negeri 021 Air Hitam, dikarenakan adanya pemekaran kecamatan, serta pemekaran desa, dari Kecamatan Pangkalan Kuras menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Lesung, dan Kecamatan Ukui, serta pemekaran desa dari desa Air Hitam, desa Bukit Jaya, desa Lubuk Kembang Sari, maka SD Negeri 005 yang terletak di desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui berganti nama menjadi SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Berdirinya SD Negeri 005 Bukit Jaya ini, merupakan usaha Bapak Kepala Sekolah yang pertama, beserta guru-guru yang ada pada waktu itu, Bapak Kepala Sekolah yang pertama yaitu Bapak Ngadiman, S.Pd, beliau menjabat Kepala Sekolah selama 5 tahun, kemudian beliau dimutasikan dan diganti oleh Bapak tamrin, A.Ma.Pd, beliau menjabat Kepala Sekolah selama 5 tahun, kemudian beliau dimutasikan lagi ke Bangkinang, sedangkanm Kepala Sekolah yang sampai sekarang masih aktif adalah Ibu Riatun, S.Pd.SD. pada saat awal-awal berdirinya SD Negeri ini, sangat memperhatikan sekali keadaanya, karena keterbatasan segala hal. Selain

kendaraan/transportasi yang masih susah, SD rayonnya pun sangat jauh, sehingga banyak ketinggalan dalam segala hal termasuk perkembangan dunia pendidikan belum seperti sekarang ini. Pada saat sekarang ini SD Negeri yang terdapat di kecamatan Ukui terbagi menjadi empat kelompok rayon, sedangkan SD Negeri 005 Bukit Jaya termasuk kelompok rayon II yang terdiri dari 4 sekolah yaitu: SD Negeri 005 Bukit Jaya, SD Negeri 006 Tri Mulya jaya, SD Negeri 009 Air Emas, dan SD Negeri Simpang Pulai. SD Negeri 005 Bukit Jaya dari kota kecamatan berjarak \pm 12 Km, sedangkan dari pusat kabupaten \pm 75 Km.

2. Visi dan Misi SD Negeri 005 Bukit Jaya

a. Visi SD Negeri 005 Bukit Jaya

Visi SD Negeri 005 Bukit Jaya adalah sebagai berikut
“Berperestasi terampil dan beradab”.

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam mendapatkan nilai UAS/THB dan UASBN.
- 2) Unggul dalam penerimaan di SMP Negeri, MTs Negeri maupun pondok Pesantren Modern yang terpercaya.
- 3) Unggul dalam kreatifitas seni budaya dan olah raga di tingkat kecamatan.
- 4) Berhasil mendapatkan juara satu dalam lomba bidang studi tingkat kecamatan.
- 5) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup.

- 6) Menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan sekolah.
- 7) Menjadi SD Kebanggaan di masyarakat.

b. Misi SD Negeri 005 Bukit Jaya

Untuk mencapai misi tersebut maka kami telah menetapkan berbagai prinsip kegiatan yang disebut misi sekolah, sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat disiplin, tertib, rajin belajar, etos kerja yang tinggi penuh percaya diri.
- 2) Berperestasi di bidang akademik, olah raga, seni dan agama. Agar misi dapat dicapai maka diperlukan tujuan jangka panjang, dan tujuan jangka pendek. SD Negeri 005 Bukit Jaya untuk tahun pelajaran 2009/2020 telah menetapkan tujuan jangka panjang 8 tahun dan jangka pendek 1 tahun. Tujuan dapat dicapai jika suatu pendidikan tersebut memiliki keyakinan dasar dan nilai dasar untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri 005 Bukit Jaya terdiri dari Guru Negeri, Guru Bantu Daerah dan Guru Honor, yang semuanya berjumlah 12 orang, sedangkan 1 orang merupakan tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelas tentang

keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 005 Bukit Jaya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SD Negeri 005 Bukit Jaya

| No | Nama Guru | Jabatan |
|-----------|---------------------------|---------------------|
| 1 | Riatun, S.Pd.SD | Kepala Sekolah |
| 2 | Sumardi,S.Pd | Guru Kelas |
| 3 | Supartiayah, S.Pd | Guru Kelas |
| 4 | Sujina, S.Pd | Guru Kelas |
| 5 | Paridawati, A.Ma | Guru PAI |
| 6 | Hadi Muslim, S.Ag | Guru KMR |
| 7 | Mugiyem | Guru Kelas |
| 8 | Suprianto, A.Ma | Guru Kelas |
| 9 | Sih Linuwih, A.Ma.Pd.SD | Guru Kelas |
| 10 | Siti Pursini, A.Ma.Pd.SD | Guru Kelas |
| 11 | Sutrisno Wati, A.Ma.Pd.SD | Guru KTK |
| 12 | Sadarsih | Guru Bahasa Inggris |
| 13 | Diana Retna Setyoasih | TU |
| 14 | Muhtarom | Penjaga Sekolah |

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya

2) Keadaan Siswa

Sebagai sara utama dalam pendidikan siswa merupakan salah satu sistem pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SD Negeri 005 Bukit Jaya adalah 204 siswa, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa SD Negeri 005 Bukit Jaya

| No | Kelas | L | P | Jumlah |
|--------|-------|-----|----|--------|
| 1 | I | 26 | 16 | 42 |
| 2 | II | 17 | 15 | 32 |
| 3 | III | 19 | 17 | 36 |
| 4 | IV | 21 | 11 | 32 |
| 5 | V | 21 | 12 | 33 |
| 6 | VI | 15 | 14 | 29 |
| Jumlah | 6 | 119 | 85 | 204 |

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 005 Bukit Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3.
Sarana dan Prasarana Negeri 005 Bukit Jaya

| No | Jenis | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Belajar | 6 | Baik |
| 2 | Ruang Kantor/TU | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5 | Gudang | 1 | Baik |
| 6 | WC | 2 | Baik |
| 7 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong sedang dengan rata-rata 57,00 berada pada interval 50-69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah diterapkan yaitu 70. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4.
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|-----------|-------------|-------|------------|
| 1 | 001 | 70 | Baik |
| 2 | 002 | 60 | Sedang |
| 3 | 003 | 60 | Sedang |
| 4 | 004 | 70 | Baik |
| 5 | 005 | 80 | Baik |
| 6 | 006 | 50 | Sedang |
| 7 | 007 | 80 | Baik |
| 8 | 008 | 50 | Sedang |
| 9 | 009 | 40 | Kurang |
| 10 | 010 | 60 | Sedang |
| 11 | 011 | 50 | Sedang |
| 12 | 012 | 40 | Kurang |
| 13 | 013 | 40 | Kurang |
| 14 | 014 | 50 | Sedang |
| 15 | 015 | 70 | Baik |
| 16 | 016 | 50 | Sedang |
| 17 | 017 | 60 | Sedang |
| 18 | 018 | 60 | Sedang |
| 19 | 019 | 60 | Sedang |
| 20 | 020 | 40 | Kurang |
| Jumlah | | 1140 | |
| Rata-rata | | 57,0 | Sedang |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Tabel IV.5.
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa
Sebelum Tindakan

| Klasifikasi | Interval | Frekuensi | % |
|--------------------|-----------------|------------------|----------|
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 0 | 0,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 5 | 25,00 |
| Sedang | 50 sd 69 | 11 | 55,00 |
| Kurang | 30 sd 49 | 4 | 20,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 20 | 100,00 |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.5. di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum dilakukan penerapan strategi *Prediction Guide* berada pada nilai sedang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV.4. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 57,0 artinya hasil belajar siswa berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku percaya diri.
- 2) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 Juli 2010 dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan pengertian perilaku percaya diri dan menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menjelaskan pengertian perilaku percaya diri dan menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada senin tanggal 06 Agustus 2010. dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri dan menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri dan menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observasi atau pengamatan adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sendiri sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang di observasi sesuai dengan skenario melalui strategi *Prediction Guide*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan I | |
|------------|---|----------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | | √ |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | | √ |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ |
| Jumlah | | 3 | 5 |
| Persentase | | 37,5% | 62,5% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data tabel IV.6. di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *Prediction Guide* pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 37,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase sebesar 62,5%. Dengan persentase 37,5%

maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I tergolong tidak baik.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I peretemuan II telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” sebesar 50,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan I | |
|------------|---|----------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | √ | |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | | √ |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ |
| Jumlah | | 4 | 4 |
| Persentase | | 50,0% | 50,0% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data tabel IV.7. di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *Prediction Guide* pada siklus I pertemuan II belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%. Pada Siklus I pertemuan II jika dilihat dari yang mendapat nilai dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 50,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 50,0%. Dengan persentase 50,0% tersebut maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I tergolong kurang baik. Karena 50,0% berada pada rentang nilai 40-55%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

| No | Kode Siswa | Indikator | | | | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | | | √ | | √ | √ | | 4 | 4 |
| 2 | 002 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 3 | 003 | √ | | √ | | | | √ | | 3 | 5 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | | √ | | 5 | 3 |
| 5 | 005 | | √ | | √ | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 6 | 006 | √ | | | √ | | √ | √ | √ | 5 | 3 |
| 7 | 007 | | | √ | | | | | √ | 2 | 6 |
| 8 | 008 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 9 | 009 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 10 | 010 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 11 | 011 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 12 | 012 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 13 | 013 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 14 | 014 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 15 | 015 | | | √ | √ | | √ | | | 3 | 5 |
| 16 | 016 | | √ | √ | | √ | | | | 3 | 5 |
| 17 | 017 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 18 | 018 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 19 | 019 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 20 | 020 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| Jumlah | | 13 | 12 | 12 | 9 | 12 | 9 | 13 | 10 | 90 | 70 |
| Rata-rata (%) | | 65,0 | 60,0 | 60,0 | 45,0 | 60,0 | 45,0 | 65,0 | 50,0 | 56,3 | 43,8 |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 56,3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56%-75%.

Sedangkan pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 63,1%. Untuk mengetahui lebih detail

mengenai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

| No | Kode Siswa | Indikator | | | | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | | 6 | 2 |
| 2 | 002 | | √ | √ | | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 3 | 003 | √ | | √ | | | | √ | | 3 | 5 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | | √ | | 5 | 3 |
| 5 | 005 | | √ | | √ | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 6 | 006 | √ | | | √ | | √ | √ | √ | 5 | 3 |
| 7 | 007 | | √ | √ | √ | | | | √ | 4 | 4 |
| 8 | 008 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 9 | 009 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 10 | 010 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 11 | 011 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 12 | 012 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 13 | 013 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 14 | 014 | √ | √ | | √ | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 15 | 015 | √ | | √ | √ | | √ | | | 4 | 4 |
| 16 | 016 | | √ | √ | | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 17 | 017 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 18 | 018 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| 19 | 019 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 20 | 020 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| Jumlah | | 14 | 14 | 15 | 10 | 13 | 11 | 13 | 11 | 101 | 59 |
| Rata-rata (%) | | 70,0 | 70,0 | 75,0 | 50,0 | 65,0 | 55,0 | 65,0 | 55,0 | 63,1 | 39,9 |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 63,1%, namun belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%. Jadi perlu diadakan perbaikan disiklus selanjutnya. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan

bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56%-75%.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berupa evaluasi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|-----------|-------------|-------|------------|
| 1 | 001 | 80 | Baik |
| 2 | 002 | 70 | Baik |
| 3 | 003 | 70 | Baik |
| 4 | 004 | 70 | Baik |
| 5 | 005 | 80 | Baik |
| 6 | 006 | 70 | Baik |
| 7 | 007 | 80 | Baik |
| 8 | 008 | 60 | Sedang |
| 9 | 009 | 50 | Sedang |
| 10 | 010 | 60 | Sedang |
| 11 | 011 | 60 | Sedang |
| 12 | 012 | 50 | Sedang |
| 13 | 013 | 50 | Sedang |
| 14 | 014 | 60 | Sedang |
| 15 | 015 | 70 | Baik |
| 16 | 016 | 60 | Sedang |
| 17 | 017 | 60 | Sedang |
| 18 | 018 | 60 | Sedang |
| 19 | 019 | 60 | Sedang |
| 20 | 020 | 50 | Sedang |
| Jumlah | | 1270 | |
| Rata-rata | | 63,5 | Sedang |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Tabel IV.11.
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Klasifikasi | Interval | Frekuensi | % |
|--------------------|-----------------|------------------|----------|
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 0 | 0,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 8 | 40,00 |
| Sedang | 50 sd 69 | 12 | 60,00 |
| Kurang | 30 sd 49 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 20 | 100,00 |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.11. di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah menerapkan strategi *Prediction Guide* adalah berada klasifikasi sedang karena sebagian besar frekuensi siswa berada pada rentang standar 50-69 dengan persentase 63,5 setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 8 orang yang mendapat nilai baik, dan 12 orang mendapat nilai sedang.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel IV.12.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I | | | | Total | |
|------------|---|-------------|-------|--------------|-------|--------|--------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | F | |
| | | F | | F | | | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | | √ | √ | | 1 | 1 |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ | | √ | 0 | 2 |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ | | √ | 0 | 2 |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | | √ | | √ | 0 | 2 |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ | | √ | 0 | 2 |
| Jumlah | | 3 | 5 | 4 | 4 | 7 | 9 |
| Persentase | | 37,5% | 62,5% | 50,0% | 50,0% | 43,75% | 56,25% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase: “Ya” sebesar 43,75%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 56,25%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong kurang baik karena 43,75% berada pada rentang persentase 40%-55%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan strategi *Prediction Guide*. Hal ini terlihat dari beberapa aspek aktivitas guru yang belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *Prediction Guide* memberikan dampak terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang akan diamati relevan dengan aktivitas guru yaitu 8. mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13.
Rekavitulasi Hasil Observasi aktivitas Siswa Pada Siklus I

| No | Indikator | Siklus I | | | | Rata-rata | |
|-----------|---|-------------|-------|--------------|-------|------------|-------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | | |
| | | Skor | % | Skor | % | Skor | % |
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran. | 13 | 65,0 | 14 | 70 | 13,5 | 67,5 |
| 2 | Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib. | 12 | 60,0 | 14 | 70 | 13 | 65 |
| 3 | Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok. | 12 | 60,0 | 15 | 75 | 13,5 | 67,5 |
| 4 | Siswa menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran. | 9 | 45,0 | 10 | 50 | 9,5 | 47,5 |
| 5 | Siswa bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas. | 12 | 60,0 | 13 | 65 | 12,5 | 62,5 |
| 6 | Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya. | 9 | 45,0 | 11 | 55 | 10 | 50 |
| 7 | Siswa mengidentifikasi prediksi jawaban. | 13 | 65,0 | 13 | 65 | 13 | 65 |
| 8 | Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan. | 10 | 50,0 | 11 | 55 | 10,5 | 52,5 |
| Jumlah | | 90 | 450,0 | 101 | 505,0 | 95,5 | 477,5 |
| Rata-rata | | 11,3 | 56,3 | 12,6 | 63,1 | 11,9 | 59,7 |
| Kriteria | | Cukup Baik | | Cukup Baik | | Cukup Baik | |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku tekun.
- 2) Guru meminta teman sejawat ssebagai observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Agustus 2010 dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan idikator menjelaskan pengertian perilaku tekun dan menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menjelaskan pengertian perilaku tekun dan menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.

- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada senin tanggal 27 Agustus 2010. dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja dan menjelaskan bagaimana cara-cara tekun dalam bekerja. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.

- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja dan menjelaskan bagaimana cara-cara tekun dalam bekerja.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.

- Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observasi atau pengamatan adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sendiri sekaligus mengangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario melalui strategi *Prediction*

Guide. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan I | |
|------------|---|----------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | √ | |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | √ | |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ |
| Jumlah | | 5 | 3 |
| Persentase | | 62,5% | 37,5% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data tabel IV.14. di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *Prediction Guide* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali

dengan persentase 62,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 37,5%. Dengan persentase 62,5% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I tergolong tinggi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II peretemuan II telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan I | |
|------------|---|----------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | √ | |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | √ | |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | √ | |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | √ | |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | √ | |
| Jumlah | | 8 | 0 |
| Persentase | | 100% | 0% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data tabel IV.15. di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *Prediction Guide* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” tidak ada, artinya semua indikator aktivitas guru semua terlaksana. Dengan persentase 100% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II tergolong sangat tinggi.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.16.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

| No | Kode Siswa | Indikator | | | | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | | 6 | 2 |
| 2 | 002 | | √ | √ | | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 3 | 003 | √ | | √ | | √ | √ | √ | | 5 | 3 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | | √ | | 5 | 3 |
| 5 | 005 | | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | 6 | 2 |
| 6 | 006 | √ | | | √ | √ | √ | √ | √ | 6 | 2 |
| 7 | 007 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 8 | 008 | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 9 | 009 | | √ | √ | √ | √ | | | √ | 5 | 3 |
| 10 | 010 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 11 | 011 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 12 | 012 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 13 | 013 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 14 | 014 | √ | √ | | √ | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 15 | 015 | √ | | √ | √ | | √ | | | 4 | 4 |
| 16 | 016 | | √ | √ | | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 17 | 017 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 18 | 018 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| 19 | 019 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 20 | 020 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| Jumlah | | 14 | 14 | 16 | 11 | 16 | 12 | 13 | 11 | 107 | 53 |
| Rata-rata (%) | | 70,0 | 70,0 | 80,0 | 55,0 | 80,0 | 60,0 | 65,0 | 55,0 | 66,9 | 33,1 |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 66,3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56%-75%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 84,5%. Untuk mengetahui lebih detail

mengenai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel IV.17.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

| No | Kode Siswa | Indikator | | | | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|-------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 2 | 002 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 3 | 003 | √ | | √ | √ | | √ | √ | √ | 6 | 2 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 5 | 005 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 6 | 006 | √ | | √ | √ | | √ | √ | √ | 6 | 2 |
| 7 | 007 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 8 | 008 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 9 | 009 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 10 | 010 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 11 | 011 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| 12 | 012 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | 7 | 1 |
| 13 | 013 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 14 | 014 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 15 | 015 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| 16 | 016 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 17 | 017 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 18 | 018 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | 7 | 1 |
| 19 | 019 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | 7 | 1 |
| 20 | 020 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| Jumlah | | 20 | 17 | 17 | 15 | 17 | 15 | 20 | 16 | 137 | 23 |
| Rata-rata (%) | | 100,0 | 85,0 | 85,0 | 75,0 | 85,0 | 75,0 | 100,0 | 80,0 | 85,6 | 14,4 |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berupa evaluasi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.18.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|-----------|-------------|-------|------------|
| 1 | 001 | 100 | Baik |
| 2 | 002 | 80 | Baik |
| 3 | 003 | 70 | Baik |
| 4 | 004 | 70 | Baik |
| 5 | 005 | 80 | Baik |
| 6 | 006 | 70 | Baik |
| 7 | 007 | 80 | Baik |
| 8 | 008 | 70 | Baik |
| 9 | 009 | 80 | Baik |
| 10 | 010 | 70 | Baik |
| 11 | 011 | 70 | Baik |
| 12 | 012 | 70 | Baik |
| 13 | 013 | 60 | Sedang |
| 14 | 014 | 70 | Baik |
| 15 | 015 | 70 | Baik |
| 16 | 016 | 70 | Baik |
| 17 | 017 | 70 | Baik |
| 18 | 018 | 70 | Baik |
| 19 | 019 | 70 | Baik |
| 20 | 020 | 70 | Baik |
| Jumlah | | 1460 | |
| Rata-rata | | 73,0 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Tabel IV.19.
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Klasifikasi | Interval | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|-----------|--------|
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 1 | 5,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 18 | 90,00 |
| Sedang | 50 sd 69 | 1 | 5,00 |
| Kurang | 30 sd 49 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 20 | 100,00 |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.19. di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah menerapkan strategi *Prediction Guide* adalah berada

klasifikasi baik karena sebagian besar frekuensi siswa berada pada rentang standar 70-89 dengan persentase 73,0%. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 1 mendapat nilai sangat baik, 18 orang yang mendapat nilai baik, dan 1 orang mendapat nilai sedang.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel IV.20.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus II | | | | Total | |
|------------|---|-------------|-------|--------------|-------|--------|--------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | F | |
| | | F | | F | | | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ | √ | | 1 | 1 |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ | √ | | 1 | 1 |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ | √ | | 1 | 1 |
| Jumlah | | 5 | 3 | 8 | 0 | 13 | 3 |
| Persentase | | 62,5% | 37,5% | 100% | 0% | 81,25% | 18,75% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase: “Ya”

sebesar 81,25%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 18,75%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat tinggi karena 81,25% berada pada rentang persentase 76%-100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan strategi *Prediction Guide*.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *Prediction Guide* memberikan dampak terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang akan diamati relevan dengan aktivitas guru yaitu 8. mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.21.
Rekavitulasi Hasil Observasi aktivitas Siswa Pada Siklus II

| No | Indikator | Siklus II | | | | Rata-rata | |
|-----------|---|-------------|-------|---------------|-------|--------------|-------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Skor | % |
| | | Skor | % | Skor | % | | |
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran. | 14 | 70,0 | 20 | 100 | 17 | 85 |
| 2 | Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib. | 14 | 70,0 | 17 | 85,0 | 15,5 | 77,5 |
| 3 | Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok. | 16 | 80,0 | 17 | 85,0 | 16,5 | 82,5 |
| 4 | Siswa menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran. | 11 | 55,0 | 15 | 75,0 | 13 | 65 |
| 5 | Siswa bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas. | 16 | 80,0 | 17 | 85,0 | 16,5 | 82,5 |
| 6 | Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya. | 12 | 60,0 | 15 | 75,0 | 13,5 | 67,5 |
| 7 | Siswa mengidentifikasi prediksi jawaban. | 13 | 65,0 | 20 | 100 | 16,5 | 82,5 |
| 8 | Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan. | 11 | 55,0 | 16 | 80 | 13,5 | 67,5 |
| Jumlah | | 107 | 535,0 | 137 | 685,0 | 122 | 610,0 |
| Rata-rata | | 13,4 | 66,9 | 17,1 | 85,6 | 15,3 | 76,3 |
| Kriteria | | Tinggi | | Sangat Tinggi | | Cukup Tinggi | |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

3) Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya aktivitas siswa pada setiap siklus I dan Siklus II akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa per siklus berdasarkan klasifikasi nilai yang telah ditetapkan juga dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel IV.22.
Rekapitulasi Persentase Gabungan Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

| Pembelajaran | | Data Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|---------------|----------------------|-----------|--------|----------|--------|-----------|--------|
| Klasifikasi | Interval/ Standar | Frek | % | Frek | % | Frek | % |
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 5,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 5 | 25,00 | 8 | 40,00 | 18 | 90,00 |
| Sedang | 50 sd 69 | 11 | 55,00 | 12 | 60,00 | 1 | 5,00 |
| Kurang | 30 sd 49 | 4 | 20,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 20 | 100,00 | 20 | 100,00 | 20 | 100,00 |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

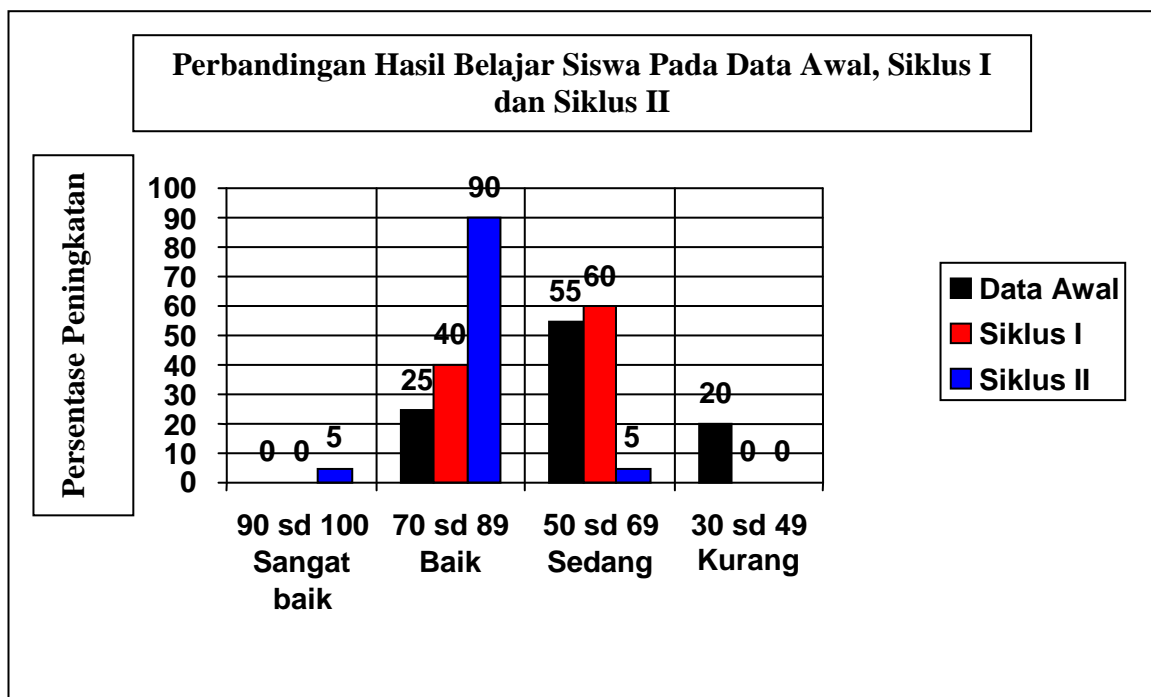
Dari tabel di atas diperoleh bahwa pada data awal tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi penilaian sangat baik, pada klasifikasi nilai baik terdapat 5 orang siswa, pada klasifikasi nilai sedang terdapat 11 orang siswa, pada klasifikasi kurang terdapat 4 orang siswa, dan tidak terdapat nilai siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat kurang.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa pada siklus I tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi penilaian sangat baik, pada klasifikasi nilai baik terdapat 8 orang siswa, pada klasifikasi nilai sedang terdapat 12 orang siswa, namun klasifikasi kurang dan sangat kurang tidak terdapat siswa yang memperoleh penilaian ini.

Sedangkan pada siklus II terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi penilaian sangat baik 1 orang siswa, pada klasifikasi nilai baik terdapat 18 orang siswa, pada klasifikasi nilai

sedang terdapat 1 orang siswa, serta tidak terdapat nilai siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi kurang ataupun sangat kurang.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi percaya diri dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Berdasarkan pada hasil belajar siswa, maka penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah jelas terjadi peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi percaya diri melalui strategi *Prediction Guide* pada siswa kelas III SD Negeri Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

C. Pembahasan

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya dengan guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide*.

Pada tahap diskusi kelompok dipertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang masih bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya bekerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga

lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Kendala-kendala ini berusaha diperbaiki dan dilaksanakan dengan lebih baik pada pertemuan berikutnya sehingga akhirnya pelaksanaan melalui strategi *Prediction Guide* dapat memberikan kesempatan kepada siswa lain, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, dan meningkatkan aktivitas belajar dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Prediction Guide* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 73,0% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II. Hasil belajar siswa dapat digambarkan pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel IV.23.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dari
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

| No | Pelaksanaan | Nilai Rata-rata | Keterangan |
|----|------------------|-----------------|------------|
| 1 | Sebelum Tindakan | 57,0 | Sedang |
| 2 | Siklus I | 63,0 | Sedang |
| 3 | Siklus II | 73,0 | Baik |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “Melalui strategi pembelajaran *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan agama Islam Kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui kabupaten pelalawan”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Prediction Guide*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi *Prediction Guide* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 73,0% secara klasikal setelah tindakan.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkatan penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Prediction Guide* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerangkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia dengan nilai-nilai baik di dalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses pendidikan. Belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling esensial dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti.¹ Dengan demikian kurikulum yang berorientasi kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang “Standar Isi” tetap berdasarkan pendekatan berbasis kompetensi untuk mewujudkan kemampuan yang meliputi perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif.² Jadi dengan pengetahuan kognitif maka proses pendidikan dapat mengubah dan membina kepribadian manusia untuk lebih baik begitu juga dengan kebudayaan dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1990), h.84.

² H. Masan Alfat. *Aqidah akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), h.iii.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendidikan akan membentuk watak bangsa yang bermartabat, menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak berilmu dan lain-lain. Jadi manusia dididik dengan baik, agar sesuai dengan yang diharapkan.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam standar isi dan berperan sebagai acuan nasional, maka guru diharapkan dapat berperan sebagai pelaksanaan pendidikan, baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mengembangkan standar isi sesuai maksud Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan, termasuk keberagaman peserta didik sebagai salah satu subjek pembelajaran, dalam rangka itulah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di tingkat sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

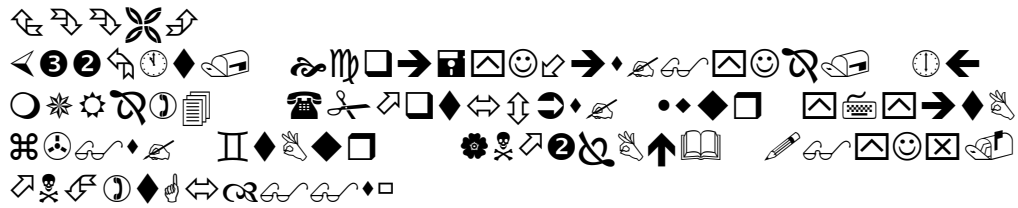
Pendidikan Agama Islam merupakan pilar utama dalam perkembangan kepribadian umat manusia yang menjadi dasar dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama bagi kehidupan manusia, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat,

³ Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.4.

karena Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁴ Guru Pendidikan Agama Islam perlu bekerja sama Dalam proses pembejaraan baik dengan teman sejawat maupun orang tua dan pihak-pihak yang terkait termasuk di dalamnya. Khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah betapa pentingnya pendidikan Agama ditanamkan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar sampai keperguruan tinggi baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun sebagai bekal bagi peserta didik di akhirat kelak, kemudia hal yang tidak kalah pentingnya guna mewujudkan hal tersebut adalah guru harus mampu mewujudkan hasil belajar murid yang maksimal. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya. Slah satu standar kompetensi siswa kelas III Sekolah Dasar yaitu membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku percaya diri, contohnya penampilan diri yang baik, yaitu rambut disisir rapi, baju dan celana disetrika dan sepatu disemir. Mengingat pentingnya menampilkan perilaku percaya diri bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an yaitu:

⁴ Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bandung: Inti Prima Aksara, 2006), h.1.



Artinya: *Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Huud. 11:112)*⁵

Kompetensi dasar yang kedua adalah menampilkan perilaku tekun, contohnya dengan siswa tidak akan putus asa bila menghadapi kesulitan. Ia akan terus berusaha mempelajari pelajaran yang sulit dimengerti. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

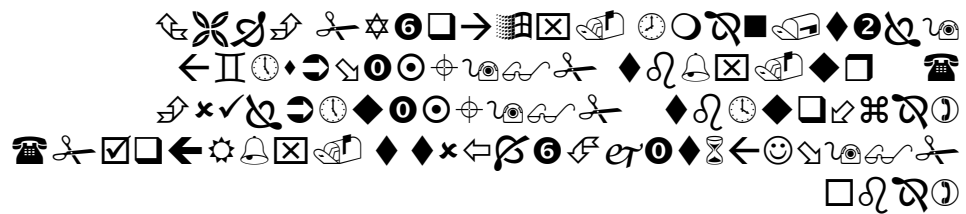


Artinya: *Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan dia menjadikan siang untuk bangun berusaha. (Q.S Al-Furqaan. 25:47)*⁶

⁵ Depertemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h.234.

⁶ *Ibid*, h.369.

Kompetensi dasar yang ketiga adalah menampilkan perilaku hemat. Tujuannya untuk mempersiapkan bekal untuk masa depan. Orang yang bersikap boros akan membelanjakan harta kepada yang tidak semestinya. Allah melarang sikap boros. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 27. :



Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*
(Q.S. Al-Israa'. 17:27) ⁷

Lebih lanjut untuk mewujudkan hasil belajar tersebut, dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, system pembangunan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna. Keadaan semacam itu

⁷ *Ibid*, h.284.

pada gilirannya akan menuntut para pelaksana pe;ajaran diberbagai jenjang pendidikan untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan murid melalui kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar aktif. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efesien.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan hasil belajar murid di SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan diantaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Akan tetapi setelah penulis melakukan pengamatan ternyata dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Agama Islam ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar murid atau 50% dari jumlah murid 20 orang di kelas belum mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah.
2. Pada saat guru melakukan tanya jawab sebagian murid masih banyak yang tidak bisa menjawab.
3. Sebagian siswa tidak menampakkan perilaku terpuji di sekolah.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini menyebabkan siswa pasif dalam belajar dan sulit mengaplikasikan perilaku terpuji.

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid masih tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik akan melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan

perbaikan terhadap pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide* yang penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Karena Isjoni menjelaskan bahwa strategi *Prediction Guide* ini digunakan untuk melibatkan murid dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini murid diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi, sehingga hasil belajar murid meningkat.⁸

Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Membiasakan Prilaku Terpuji melalui Strategi *Prediction Guide* pada Murid Kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”**.

B. Defenisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peningkatan adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Aqidah.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

⁸ Isjoni. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.12

⁹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1198.

puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah SWT.¹¹ Sehubungan dengan penelitian maka Pendidikan Agama Islam termasuk pada akidah akhlaq pada materi perilaku terpuji.
4. Strategi *Prediction Guide* terdiri dari dua kata yaitu: *Prediction Guide* dan *Guide*. *Prediction Guide* berarti ramalan, perkiraan atau prediksi.¹² *Guide* berarti buku pedoman, panduan, memandu, menuntun atau pedoman.¹³ Jadi *Prediction Guide* berarti panduan atau penuntun prediksi lebih tepatnya tebak pelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Apakah melalui strategi *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membiasakan perilaku terpuji pada murid kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

¹⁰ Dimiyati dan Midjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), h.3.

¹¹ Toto Suryana, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h.36.

¹² Danielo Marwanto, *Phoenix Pocket Dictionary*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phonenix, 2006), h.110.

¹³ *Ibid*, h.87.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar murid pada materi membiasakan perilaku terpuji pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dapat ditingkatkan melalui strategi *Prediction Guide*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi murid meningkatkan hasil murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran Agama Islam.
- b. Bagi guru diharapkan strategi *Prediction Guide* dapat menjadi salah satu alternative terhadap pembelajaran Agama Islam.
- c. Bagi sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama Islam memiliki peranan penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi

(tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta pengembangan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹⁵ Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

¹⁴ Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bandung: Inti Prima Akasara, 2006), h.xiii.

¹⁵ Ali dan Nurhayati. *Op.Cit*, h.4.

¹⁶ Suhatman. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*, (google.com, 2009)
<http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah cakupan Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi-materi pelajaran tersebut belum dipelajari secara khusus melainkan digabung dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dipelajari hanya pada dasar-dasarnya saja. Akan dijelaskan secara terperinci pada SMP atau MTs dan tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan Pendidikan Agama Islam termasuk pada Aqida Akhlaq dengan materi membiasakan perilaku terpuji seperti membiasakan perilaku percaya diri dan membiasakan perilaku tekun. Aqidah berarti kepercayaan. Akhlaq menurut bahasa budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Jadi, dengan adanya Aqidah Akhlaq pada diri siswa yaitu membiasakan perilaku terpuji akan mendapatkan manfaat yaitu memperoleh kemajuan rohani, sebagai penuntun kebaikan, memperoleh kesempurnaan iman, memperoleh keutamaan di hari akhir dan memperoleh keharmonisan di sekolah.¹⁷

2. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dipaparkan mengenai hasil belajar, maka peneliti perlu menjelaskan pengertian belajar. Terdapat beberapa pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Slameto "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

¹⁷ Chalib Thoha. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar Offest, 2004), h. 114-116.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁸

Sedangkan menurut Sardiman mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.¹⁹

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁰ Selanjutnya Hartono dkk, menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dari sipembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.²¹

Tulus Tu’u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2.

¹⁹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.20.

²⁰ Hartono. *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P), h.1.

²¹ Hartono, dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h.9.

di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²²

Di bagian selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar murid terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil eblajar murid. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para murid dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi murid terdiri dari hasil belajar dan nilai murid.²³

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa:

“Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian atau (proses, cara perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat

²² Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.75.

²³ *Ibid*, h.76.

diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.²⁴

Menurut Bloom, dkk. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain. Yaitu domain kognitif, efektif dan psikomotor.²⁵

a. Domain Kognitif

Domain kognitif memiliki empat tingkatan yaitu:

- 1) Ingatan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Penilaian

b. Domain Afektif

Domain afektif memiliki empat tingkatan yaitu:

- 1) Menerima
- 2) Menanggapi
- 3) Menghargai
- 4) Mengatur diri
- 5) Menjadikan pola hidup

c. Domain Psikomotor

Domain psikomotor memiliki empat tingkatan yaitu:

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Gerakan Terbimbing
- 4) Bertindak secara Mekanis
- 5) Gerakan kompleks.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih terarah pada hasil belajar kognitif. Dimana murid belajar memahami konsep-konsep yang ada dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe hasil belajar yaitu:

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.3.

²⁵ Herry Asep Hermawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.27-32.

a. Belajar kemahiran intelektual (kognitif)

Ada tiga tipe yang termasuk dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu: belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah.

b. Belajar informasi verbal

Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan dan mengkomunikasikan berbagai informasi dari berbagai sumber.

c. Belajar mengatur kegiatan intelektual

Belajar mengatur kegiatan intelektual adalah belajar untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang dimiliki.

d. Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.

e. Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.²⁶

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/istruktur kepada muridnya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditujukan dalam bentuk nilai yang diperoleh murid setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari dalam diri seseorang dan faktor luar

²⁶ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.233-234.

(lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasiprestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya daro orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecendrungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Mitif adalah dorongan yang membuat seseorang membuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika murid mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Kelebihan studi murid di pengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar cara efesien memungkinkan murid mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efesien. Cara belajar yang efesien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi murid.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid.²⁷

²⁷ Tu'u. *Op.Cit*, h.78.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh murid dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri murid) dan faktor eksternal (dari luar diri murid). Dari luar diri murid termasuklah di dalamnya cara belajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada murid.

4. Strategi *Prediction Guide*

Strategi ini digunakan untuk melibat murid dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini murid diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi. Pertama kali murid diminta menebak apa yang akan muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian materi, murid dituntut untuk mencocokkan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan guru.

Langkah-langkah yang dapat guru lakukan dalam menerangkan strategi pembelajaran *Prediction Guide* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- b. Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk
- c. Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- d. Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- e. Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- f. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.

- g. Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
 - h. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.
- Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran.

Kelas akan menjadi dinamis jika diadakan kompetisi antara kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.

5. Hubungan Strategi *Prediction Guide* dengan Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang strategi *Prediction Guide*, maka jelas bahwa strategi *Prediction Guide* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, karena siswa dituntut untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran, membuat perkiraan itu didalam kelompok kecil, setelah itu siswa di tuntut mengidentifikasi tebakan mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga efektivitas belajar siswa menjadi maksimal, dan apa yang diharapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan

adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Warna Sari dengan Judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD Negeri 026 Bandur Picak XIII Koto Kampar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warna Sari adalah penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lessons* pada mata pelajaran Sains dapat meningkat, hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah 55 pada siklus I berjumlah 2 orang (14,3%), sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai dibawah 55 tidak ada (100%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat 67,14 hingga 80,36.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Strategi *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada bidang studi Pendidikan agama Islam Kelas III SD Negeri 005 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- b. Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- c. Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- d. Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- e. Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- f. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- g. Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- h. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi.
- b. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib.
- c. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok.

- d. Siswa menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pelajaran.
- e. Siswa bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas.
- f. Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya.
- g. Siswa mengidentifikasi prediksi jawaban.
- h. Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan.

3. Hasil belajar

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku percaya diri, misalnya siswa mengetahui dari perilaku percaya diri yaitu sikap menghargai dan meyakini kemampuan diri sendiri, sehingga tidak ada perasaan minder di hadapan orang lain.
- b. Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri, misalnya siswa mempunyai keyakinan yang kuat bahwa usahanya akan berhasil.
- c. Siswa dapat menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri, misalnya siswa yang mempunyai sikap percaya diri akan menjadi anak yang pandai dan berhasil, sehingga berguna bagi nusa dan bangsa.
- d. Siswa dapat menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri, misalnya melalui penampilan diri yang baik. Contoh penampilan diri yang baik, yaitu rambut disisir rapi, baju dan celana disetrika, dan sepatu disemir.

- e. Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku tekun, misalnya siswa dapat menjawab ketika guru bertanya pengertian dari perilaku tekun yaitu pantang menyerah dan bersungguh-sungguh dalam berusaha.
- f. Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun, misalnya siswa belajar setiap hari mengulangi pelajaran sekolah.
- g. Siswa dapat menyebutkan keuntungan tekun dalam belajar, siswa yang tekun akan menuai hasilnya dan menjadi orang yang berilmu dan pandai.
- h. Siswa dapat menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja, misalnya siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang keuntungan dari tekun dalam belajar yaitu akan menuai hasilnya dan dapat mewujudkan cita-citanya seperti ingin sukses atau kaya.

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Prediction Guide* diolah dengan menggunakan rumus peresentase.²⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

²⁸ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43.

Dalam menentukan criteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Prediction Guide*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun criteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76-100% tergolong baik
- b. 56-75% tergolong cukup baik
- c. 40-55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik²⁹

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri 005 Bukit Jaya Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2009/2010. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 20 orang.

Variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu: Strategi *Prediction Guide* merupakan Variabel Bebas (*Independent Variable*) sedangkan hasil belajar siswa SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan merupakan Variabel Terikat (*Dependent*). Variabel-variabel ini termasuk objek penelitian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Palalawan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Negeri Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Palalawan semester ganjil di tahun pelajaran 2010/2011.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan Indikator pembelajaran Pendidikan agama Islam pada kelas III, maka

proses implementasi mengenai seluruh indicator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan.
- b. Pelaksanaan tindakan.
- c. Observasi
- d. Refleksi

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, standar kompetensi ini dapat dicapai dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku percaya diri dan menampilkan perilaku tekun.
- b. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dapat guru lakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Prediction Guide* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- b. Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.

- c. Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- d. Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- e. Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- f. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- g. Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- h. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- a. Data tentang hasil belajar murid merupakan data yang diperoleh dari tes hasil belajar.
- b. Data tentang aktivitas guru dan murid yang diperoleh melalui lembaran observasi aktivitas guru dan aktivitas murid.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide*.

2) Tes hasil belajar

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan strategi *Prediction Guide* pada siklus I dan siklus II.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,³⁰ yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan criteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Prediction Guide*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun criteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

³⁰ Anas Sudjono. *Loc, Cit*, h.43.

- a. 76-100% tergolong baik
- b. 56-75% tergolong cukup baik
- c. 40-55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik³¹

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat

³¹ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*, h.246.

meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam murid kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya berdiri pada tahun 1989. Pada awal berdirinya SD Negeri ini bernama SD Negeri 021 Air Hitam, dikarenakan adanya pemekaran kecamatan, serta pemekaran desa, dari Kecamatan Pangkalan Kuras menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Lesung, dan Kecamatan Ukui, serta pemekaran desa dari desa Air Hitam, desa Bukit Jaya, desa Lubuk Kembang Sari, maka SD Negeri 005 yang terletak di desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui berganti nama menjadi SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Berdirinya SD Negeri 005 Bukit Jaya ini, merupakan usaha Bapak Kepala Sekolah yang pertama, beserta guru-guru yang ada pada waktu itu, Bapak Kepala Sekolah yang pertama yaitu Bapak Ngadiman, S.Pd, beliau menjabat Kepala Sekolah selama 5 tahun, kemudian beliau dimutasikan dan diganti oleh Bapak tamrin, A.Ma.Pd, beliau menjabat Kepala Sekolah selama 5 tahun, kemudian beliau dimutasikan lagi ke Bangkinang, sedangkan Kepala Sekolah yang sampai sekarang masih aktif adalah Ibu Riatun, S.Pd.SD. pada saat awal-awal berdirinya SD Negeri ini, sangat memperhatikan sekali keadaanya, karena keterbatasan segala hal. Selain

kendaraan/transportasi yang masih susah, SD rayonnya pun sangat jauh, sehingga banyak ketinggalan dalam segala hal termasuk perkembangan dunia pendidikan belum seperti sekarang ini. Pada saat sekarang ini SD Negeri yang terdapat di kecamatan Ukui terbagi menjadi empat kelompok rayon, sedangkan SD Negeri 005 Bukit Jaya termasuk kelompok rayon II yang terdiri dari 4 sekolah yaitu: SD Negeri 005 Bukit Jaya, SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya, SD Negeri 009 Air Emas, dan SD Negeri Simpang Pulai. SD Negeri 005 Bukit Jaya dari kota kecamatan berjarak \pm 12 Km, sedangkan dari pusat kabupaten \pm 75 Km.

2. Visi dan Misi SD Negeri 005 Bukit Jaya

a. Visi SD Negeri 005 Bukit Jaya

Visi SD Negeri 005 Bukit Jaya adalah sebagai berikut
“Berprestasi terampil dan beradab”.

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam mendapatkan nilai UAS/THB dan UASBN.
- 2) Unggul dalam penerimaan di SMP Negeri, MTs Negeri maupun pondok Pesantren Modern yang terpercaya.
- 3) Unggul dalam kreatifitas seni budaya dan olah raga di tingkat kecamatan.
- 4) Berhasil mendapatkan juara satu dalam lomba bidang studi tingkat kecamatan.
- 5) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup.

- 6) Menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan sekolah.
- 7) Menjadi SD Kebanggaan di masyarakat.

b. Misi SD Negeri 005 Bukit Jaya

Untuk mencapai misi tersebut maka kami telah menetapkan berbagai prinsip kegiatan yang disebut misi sekolah, sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat disiplin, tertib, rajin belajar, etos kerja yang tinggi penuh percaya diri.
- 2) Berperestasi di bidang akademik, olah raga, seni dan agama. Agar misi dapat dicapai maka diperlukan tujuan jangka panjang, dan tujuan jangka pendek. SD Negeri 005 Bukit Jaya untuk tahun pelajaran 2009/2020 telah menetapkan tujuan jangka panjang 8 tahun dan jangka pendek 1 tahun. Tujuan dapat dicapai jika suatu pendidikan tersebut memiliki keyakinan dasar dan nilai dasar untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri 005 Bukit Jaya terdiri dari Guru Negeri, Guru Bantu Daerah dan Guru Honor, yang semuanya berjumlah 12 orang, sedangkan 1 orang merupakan tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelas tentang

keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 005 Bukit Jaya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SD Negeri 005 Bukit Jaya

| No | Nama Guru | Jabatan |
|-----------|---------------------------|---------------------|
| 1 | Riatun, S.Pd.SD | Kepala Sekolah |
| 2 | Sumardi,S.Pd | Guru Kelas |
| 3 | Supartiyah, S.Pd | Guru Kelas |
| 4 | Sujina, S.Pd | Guru Kelas |
| 5 | Paridawati, A.Ma | Guru PAI |
| 6 | Hadi Muslim, S.Ag | Guru KMR |
| 7 | Mugiyem | Guru Kelas |
| 8 | Suprianto, A.Ma | Guru Kelas |
| 9 | Sih Linuwih, A.Ma.Pd.SD | Guru Kelas |
| 10 | Siti Pursini, A.Ma.Pd.SD | Guru Kelas |
| 11 | Sutrisno Wati, A.Ma.Pd.SD | Guru KTK |
| 12 | Sadarsih | Guru Bahasa Inggris |
| 13 | Diana Retna Setyoasih | TU |
| 14 | Muhtarom | Penjaga Sekolah |

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya

2) Keadaan Siswa

Sebagai sara utama dalam pendidikan siswa merupakan salah satu sistem pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SD Negeri 005 Bukit Jaya adalah 204 siswa, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa SD Negeri 005 Bukit Jaya

| No | Kelas | L | P | Jumlah |
|--------|-------|-----|----|--------|
| 1 | I | 26 | 16 | 42 |
| 2 | II | 17 | 15 | 32 |
| 3 | III | 19 | 17 | 36 |
| 4 | IV | 21 | 11 | 32 |
| 5 | V | 21 | 12 | 33 |
| 6 | VI | 15 | 14 | 29 |
| Jumlah | 6 | 119 | 85 | 204 |

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 005 Bukit Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3.
Sarana dan Prasarana Negeri 005 Bukit Jaya

| No | Jenis | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Belajar | 6 | Baik |
| 2 | Ruang Kantor/TU | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5 | Gudang | 1 | Baik |
| 6 | WC | 2 | Baik |
| 7 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong sedang dengan rata-rata 57,00 berada pada interval 50-69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah diterapkan yaitu 70. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4.
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|-----------|--------------------|--------------|-------------------|
| 1 | 001 | 70 | Baik |
| 2 | 002 | 60 | Sedang |
| 3 | 003 | 60 | Sedang |
| 4 | 004 | 70 | Baik |
| 5 | 005 | 80 | Baik |
| 6 | 006 | 50 | Sedang |
| 7 | 007 | 80 | Baik |
| 8 | 008 | 50 | Sedang |
| 9 | 009 | 40 | Kurang |
| 10 | 010 | 60 | Sedang |
| 11 | 011 | 50 | Sedang |
| 12 | 012 | 40 | Kurang |
| 13 | 013 | 40 | Kurang |
| 14 | 014 | 50 | Sedang |
| 15 | 015 | 70 | Baik |
| 16 | 016 | 50 | Sedang |
| 17 | 017 | 60 | Sedang |
| 18 | 018 | 60 | Sedang |
| 19 | 019 | 60 | Sedang |
| 20 | 020 | 40 | Kurang |
| Jumlah | | 1140 | |
| Rata-rata | | 57,0 | Sedang |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Tabel IV.5.
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa
Sebelum Tindakan

| Klasifikasi | Interval | Frekuensi | % |
|--------------------|-----------------|------------------|----------|
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 0 | 0,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 5 | 25,00 |
| Sedang | 50 sd 69 | 11 | 55,00 |
| Kurang | 30 sd 49 | 4 | 20,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 20 | 100,00 |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.5. di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum dilakukan penerapan strategi *Prediction Guide* berada pada nilai sedang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV.4. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 57,0 artinya hasil belajar siswa berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku percaya diri.
- 2) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 Juli 2010 dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan pengertian perilaku percaya diri dan menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menjelaskan pengertian perilaku percaya diri dan menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada senin tanggal 06 Agustus 2010. dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri dan menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri dan menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observasi atau pengamatan adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sendiri sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang di observasi sesuai dengan skenario melalui strategi *Prediction Guide*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan I | |
|------------|---|----------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | | √ |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | | √ |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ |
| Jumlah | | 3 | 5 |
| Persentase | | 37,5% | 62,5% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data tabel IV.6. di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *Prediction Guide* pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 37,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase sebesar 62,5%. Dengan persentase 37,5%

maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I tergolong tidak baik.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I peretemuan II telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” sebesar 50,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan I | |
|------------|---|----------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | √ | |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | | √ |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ |
| Jumlah | | 4 | 4 |
| Persentase | | 50,0% | 50,0% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data tabel IV.7. di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *Prediction Guide* pada siklus I pertemuan II belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%. Pada Siklus I pertemuan II jika dilihat dari yang mendapat nilai dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 50,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 50,0%. Dengan persentase 50,0% tersebut maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I tergolong kurang baik. Karena 50,0% berada pada rentang nilai 40-55%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

| No | Kode Siswa | Indikator | | | | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | | | √ | | √ | √ | | 4 | 4 |
| 2 | 002 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 3 | 003 | √ | | √ | | | | √ | | 3 | 5 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | | √ | | 5 | 3 |
| 5 | 005 | | √ | | √ | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 6 | 006 | √ | | | √ | | √ | √ | √ | 5 | 3 |
| 7 | 007 | | | √ | | | | | √ | 2 | 6 |
| 8 | 008 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 9 | 009 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 10 | 010 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 11 | 011 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 12 | 012 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 13 | 013 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 14 | 014 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 15 | 015 | | | √ | √ | | √ | | | 3 | 5 |
| 16 | 016 | | √ | √ | | √ | | | | 3 | 5 |
| 17 | 017 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 18 | 018 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 19 | 019 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 20 | 020 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| Jumlah | | 13 | 12 | 12 | 9 | 12 | 9 | 13 | 10 | 90 | 70 |
| Rata-rata (%) | | 65,0 | 60,0 | 60,0 | 45,0 | 60,0 | 45,0 | 65,0 | 50,0 | 56,3 | 43,8 |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 56,3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56%-75%.

Sedangkan pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 63,1%. Untuk mengetahui lebih detail

mengenai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

| No | Kode Siswa | Indikator | | | | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | | 6 | 2 |
| 2 | 002 | | √ | √ | | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 3 | 003 | √ | | √ | | | | √ | | 3 | 5 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | | √ | | 5 | 3 |
| 5 | 005 | | √ | | √ | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 6 | 006 | √ | | | √ | | √ | √ | √ | 5 | 3 |
| 7 | 007 | | √ | √ | √ | | | | √ | 4 | 4 |
| 8 | 008 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 9 | 009 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 10 | 010 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 11 | 011 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 12 | 012 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 13 | 013 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 14 | 014 | √ | √ | | √ | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 15 | 015 | √ | | √ | √ | | √ | | | 4 | 4 |
| 16 | 016 | | √ | √ | | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 17 | 017 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 18 | 018 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| 19 | 019 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 20 | 020 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| Jumlah | | 14 | 14 | 15 | 10 | 13 | 11 | 13 | 11 | 101 | 59 |
| Rata-rata (%) | | 70,0 | 70,0 | 75,0 | 50,0 | 65,0 | 55,0 | 65,0 | 55,0 | 63,1 | 39,9 |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 63,1%, namun belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%. Jadi perlu diadakan perbaikan disiklus selanjutnya. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan

bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56%-75%.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berupa evaluasi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|-----------|-------------|-------|------------|
| 1 | 001 | 80 | Baik |
| 2 | 002 | 70 | Baik |
| 3 | 003 | 70 | Baik |
| 4 | 004 | 70 | Baik |
| 5 | 005 | 80 | Baik |
| 6 | 006 | 70 | Baik |
| 7 | 007 | 80 | Baik |
| 8 | 008 | 60 | Sedang |
| 9 | 009 | 50 | Sedang |
| 10 | 010 | 60 | Sedang |
| 11 | 011 | 60 | Sedang |
| 12 | 012 | 50 | Sedang |
| 13 | 013 | 50 | Sedang |
| 14 | 014 | 60 | Sedang |
| 15 | 015 | 70 | Baik |
| 16 | 016 | 60 | Sedang |
| 17 | 017 | 60 | Sedang |
| 18 | 018 | 60 | Sedang |
| 19 | 019 | 60 | Sedang |
| 20 | 020 | 50 | Sedang |
| Jumlah | | 1270 | |
| Rata-rata | | 63,5 | Sedang |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Tabel IV.11.
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Klasifikasi | Interval | Frekuensi | % |
|--------------------|-----------------|------------------|----------|
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 0 | 0,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 8 | 40,00 |
| Sedang | 50 sd 69 | 12 | 60,00 |
| Kurang | 30 sd 49 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 20 | 100,00 |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.11. di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah menerapkan strategi *Prediction Guide* adalah berada klasifikasi sedang karena sebagian besar frekuensi siswa berada pada rentang standar 50-69 dengan persentase 63,5 setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 8 orang yang mendapat nilai baik, dan 12 orang mendapat nilai sedang.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel IV.12.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I | | | | Total | |
|------------|---|-------------|-------|--------------|-------|--------|--------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | F | |
| | | F | | F | | | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | | √ | √ | | 1 | 1 |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ | | √ | 0 | 2 |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ | | √ | 0 | 2 |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | | √ | | √ | 0 | 2 |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ | | √ | 0 | 2 |
| Jumlah | | 3 | 5 | 4 | 4 | 7 | 9 |
| Persentase | | 37,5% | 62,5% | 50,0% | 50,0% | 43,75% | 56,25% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase: “Ya” sebesar 43,75%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 56,25%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong kurang baik karena 43,75% berada pada rentang persentase 40%-55%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan strategi *Prediction Guide*. Hal ini terlihat dari beberapa aspek aktivitas guru yang belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *Prediction Guide* memberikan dampak terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang akan diamati relevan dengan aktivitas guru yaitu 8. mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13.
Rekavitulasi Hasil Observasi aktivitas Siswa Pada Siklus I

| No | Indikator | Siklus I | | | | Rata-rata | |
|-----------|---|-------------|-------|--------------|-------|------------|-------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | | |
| | | Skor | % | Skor | % | Skor | % |
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran. | 13 | 65,0 | 14 | 70 | 13,5 | 67,5 |
| 2 | Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib. | 12 | 60,0 | 14 | 70 | 13 | 65 |
| 3 | Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok. | 12 | 60,0 | 15 | 75 | 13,5 | 67,5 |
| 4 | Siswa menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran. | 9 | 45,0 | 10 | 50 | 9,5 | 47,5 |
| 5 | Siswa bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas. | 12 | 60,0 | 13 | 65 | 12,5 | 62,5 |
| 6 | Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya. | 9 | 45,0 | 11 | 55 | 10 | 50 |
| 7 | Siswa mengidentifikasi prediksi jawaban. | 13 | 65,0 | 13 | 65 | 13 | 65 |
| 8 | Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan. | 10 | 50,0 | 11 | 55 | 10,5 | 52,5 |
| Jumlah | | 90 | 450,0 | 101 | 505,0 | 95,5 | 477,5 |
| Rata-rata | | 11,3 | 56,3 | 12,6 | 63,1 | 11,9 | 59,7 |
| Kriteria | | Cukup Baik | | Cukup Baik | | Cukup Baik | |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku tekun.
- 2) Guru meminta teman sejawat ssebagai observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Agustus 2010 dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan idikator menjelaskan pengertian perilaku tekun dan menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menjelaskan pengertian perilaku tekun dan menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.

- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada senin tanggal 27 Agustus 2010. dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja dan menjelaskan bagaimana cara-cara tekun dalam bekerja. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.

- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja dan menjelaskan bagaimana cara-cara tekun dalam bekerja.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok.
- Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.

- Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observasi atau pengamatan adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sendiri sekaligus mengangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario melalui strategi *Prediction*

Guide. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan I | |
|------------|---|----------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | √ | |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | √ | |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ |
| Jumlah | | 5 | 3 |
| Persentase | | 62,5% | 37,5% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data tabel IV.14. di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *Prediction Guide* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali

dengan persentase 62,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 37,5%. Dengan persentase 62,5% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I tergolong tinggi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II peretemuan II telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus I Pertemuan I | |
|------------|---|----------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | √ | |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | √ | |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | √ | |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | √ | |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | √ | |
| Jumlah | | 8 | 0 |
| Persentase | | 100% | 0% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data tabel IV.15. di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *Prediction Guide* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” tidak ada, artinya semua indikator aktivitas guru semua terlaksana. Dengan persentase 100% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II tergolong sangat tinggi.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.16.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

| No | Kode Siswa | Indikator | | | | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | | 6 | 2 |
| 2 | 002 | | √ | √ | | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 3 | 003 | √ | | √ | | √ | √ | √ | | 5 | 3 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | | √ | | 5 | 3 |
| 5 | 005 | | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | 6 | 2 |
| 6 | 006 | √ | | | √ | √ | √ | √ | √ | 6 | 2 |
| 7 | 007 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 8 | 008 | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 9 | 009 | | √ | √ | √ | √ | | | √ | 5 | 3 |
| 10 | 010 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 11 | 011 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 12 | 012 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | 6 | 2 |
| 13 | 013 | | √ | √ | | √ | | | √ | 4 | 4 |
| 14 | 014 | √ | √ | | √ | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 15 | 015 | √ | | √ | √ | | √ | | | 4 | 4 |
| 16 | 016 | | √ | √ | | √ | √ | | √ | 5 | 3 |
| 17 | 017 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 18 | 018 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| 19 | 019 | √ | √ | | | √ | | √ | √ | 5 | 3 |
| 20 | 020 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| Jumlah | | 14 | 14 | 16 | 11 | 16 | 12 | 13 | 11 | 107 | 53 |
| Rata-rata (%) | | 70,0 | 70,0 | 80,0 | 55,0 | 80,0 | 60,0 | 65,0 | 55,0 | 66,9 | 33,1 |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 66,3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56%-75%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa meningkat menjadi 84,5%. Untuk mengetahui lebih detail

mengenai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel IV.17.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

| No | Kode Siswa | Indikator | | | | | | | | Alternatif | |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|-------|------|------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Ya | Tidak |
| 1 | 001 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 2 | 002 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 3 | 003 | √ | | √ | √ | | √ | √ | √ | 6 | 2 |
| 4 | 004 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 5 | 005 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 6 | 006 | √ | | √ | √ | | √ | √ | √ | 6 | 2 |
| 7 | 007 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 8 | 008 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 9 | 009 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 10 | 010 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 11 | 011 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| 12 | 012 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | 7 | 1 |
| 13 | 013 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 14 | 014 | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 6 | 2 |
| 15 | 015 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| 16 | 016 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 8 | 0 |
| 17 | 017 | √ | | √ | √ | | √ | √ | | 5 | 3 |
| 18 | 018 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | 7 | 1 |
| 19 | 019 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | 7 | 1 |
| 20 | 020 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 7 | 1 |
| Jumlah | | 20 | 17 | 17 | 15 | 17 | 15 | 20 | 16 | 137 | 23 |
| Rata-rata (%) | | 100,0 | 85,0 | 85,0 | 75,0 | 85,0 | 75,0 | 100,0 | 80,0 | 85,6 | 14,4 |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berupa evaluasi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.18.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|-----------|-------------|-------|------------|
| 1 | 001 | 100 | Baik |
| 2 | 002 | 80 | Baik |
| 3 | 003 | 70 | Baik |
| 4 | 004 | 70 | Baik |
| 5 | 005 | 80 | Baik |
| 6 | 006 | 70 | Baik |
| 7 | 007 | 80 | Baik |
| 8 | 008 | 70 | Baik |
| 9 | 009 | 80 | Baik |
| 10 | 010 | 70 | Baik |
| 11 | 011 | 70 | Baik |
| 12 | 012 | 70 | Baik |
| 13 | 013 | 60 | Sedang |
| 14 | 014 | 70 | Baik |
| 15 | 015 | 70 | Baik |
| 16 | 016 | 70 | Baik |
| 17 | 017 | 70 | Baik |
| 18 | 018 | 70 | Baik |
| 19 | 019 | 70 | Baik |
| 20 | 020 | 70 | Baik |
| Jumlah | | 1460 | |
| Rata-rata | | 73,0 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Tabel IV.19.
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Klasifikasi | Interval | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|-----------|--------|
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 1 | 5,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 18 | 90,00 |
| Sedang | 50 sd 69 | 1 | 5,00 |
| Kurang | 30 sd 49 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 20 | 100,00 |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.19. di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah menerapkan strategi *Prediction Guide* adalah berada

klasifikasi baik karena sebagian besar frekuensi siswa berada pada rentang standar 70-89 dengan persentase 73,0%. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 1 mendapat nilai sangat baik, 18 orang yang mendapat nilai baik, dan 1 orang mendapat nilai sedang.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel IV.20.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

| No | Aktivitas yang Diamati | Siklus II | | | | Total | |
|------------|---|-------------|-------|--------------|-------|--------|--------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | F | |
| | | F | | F | | | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 2 | Guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok yang telah dibentuk. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 3 | Guru membagi tugas kepada setiap kelompok. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 4 | Guru meminta murid menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 5 | Guru meminta murid untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan. | | √ | √ | | 1 | 1 |
| 6 | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya. | | √ | √ | | 1 | 1 |
| 7 | Guru meminta murid untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan. | | √ | √ | | 1 | 1 |
| Jumlah | | 5 | 3 | 8 | 0 | 13 | 3 |
| Persentase | | 62,5% | 37,5% | 100% | 0% | 81,25% | 18,75% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase: “Ya”

sebesar 81,25%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 18,75%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat tinggi karena 81,25% berada pada rentang persentase 76%-100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan strategi *Prediction Guide*.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *Prediction Guide* memberikan dampak terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang akan diamati relevan dengan aktivitas guru yaitu 8. mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.21.
Rekavitulasi Hasil Observasi aktivitas Siswa Pada Siklus II

| No | Indikator | Siklus II | | | | Rata-rata | |
|-----------|---|-------------|-------|---------------|-------|--------------|-------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Skor | % |
| | | Skor | % | Skor | % | | |
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran. | 14 | 70,0 | 20 | 100 | 17 | 85 |
| 2 | Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib. | 14 | 70,0 | 17 | 85,0 | 15,5 | 77,5 |
| 3 | Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok. | 16 | 80,0 | 17 | 85,0 | 16,5 | 82,5 |
| 4 | Siswa menuliskan apa yang diperoleh pada akhir pembelajaran. | 11 | 55,0 | 15 | 75,0 | 13 | 65 |
| 5 | Siswa bekerjasama dalam kelompok dan membuat perkiraan penyelesaian tugas. | 16 | 80,0 | 17 | 85,0 | 16,5 | 82,5 |
| 6 | Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan perkiraan jawaban yang ditulisnya. | 12 | 60,0 | 15 | 75,0 | 13,5 | 67,5 |
| 7 | Siswa mengidentifikasi prediksi jawaban. | 13 | 65,0 | 20 | 100 | 16,5 | 82,5 |
| 8 | Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan. | 11 | 55,0 | 16 | 80 | 13,5 | 67,5 |
| Jumlah | | 107 | 535,0 | 137 | 685,0 | 122 | 610,0 |
| Rata-rata | | 13,4 | 66,9 | 17,1 | 85,6 | 15,3 | 76,3 |
| Kriteria | | Tinggi | | Sangat Tinggi | | Cukup Tinggi | |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

3) Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya aktivitas siswa pada setiap siklus I dan Siklus II akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa per siklus berdasarkan klasifikasi nilai yang telah ditetapkan juga dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel IV.22.
Rekapitulasi Persentase Gabungan Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

| Pembelajaran | | Data Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|---------------|----------------------|-----------|--------|----------|--------|-----------|--------|
| Klasifikasi | Interval/ Standar | Frek | % | Frek | % | Frek | % |
| Sangat Baik | 90 sd 100 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 5,00 |
| Baik | 70 sd 89 | 5 | 25,00 | 8 | 40,00 | 18 | 90,00 |
| Sedang | 50 sd 69 | 11 | 55,00 | 12 | 60,00 | 1 | 5,00 |
| Kurang | 30 sd 49 | 4 | 20,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | 10 sd 29 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 20 | 100,00 | 20 | 100,00 | 20 | 100,00 |

Sumber: Data Olahan Hasil Tes, Tahun 2010

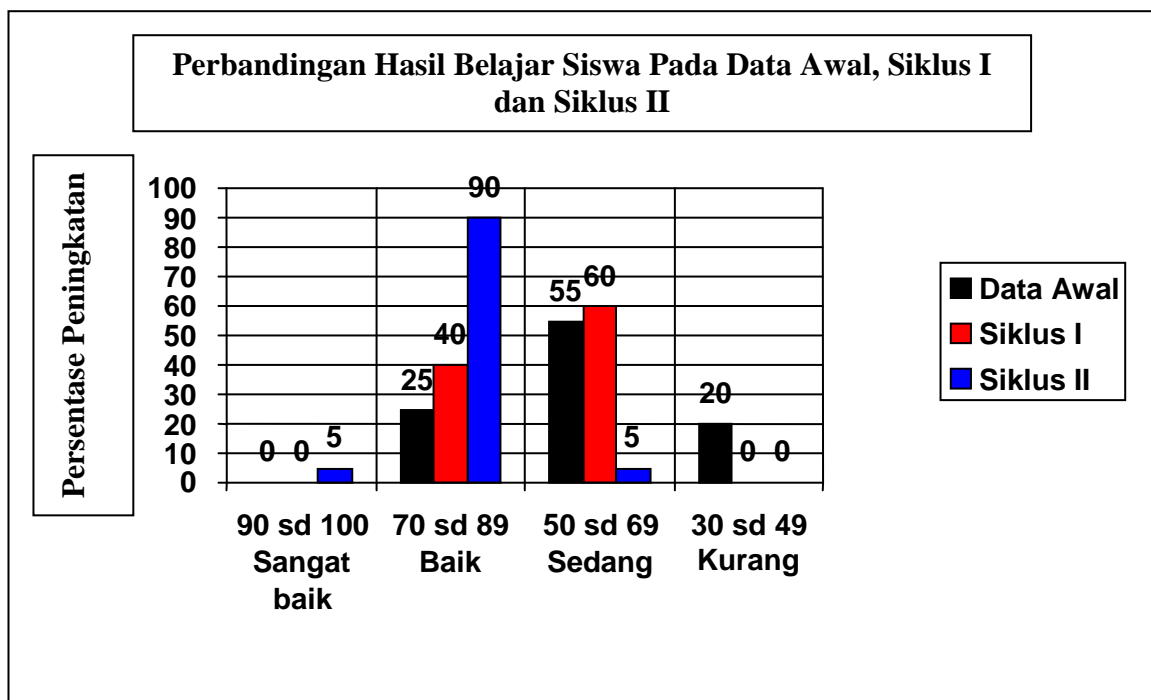
Dari tabel di atas diperoleh bahwa pada data awal tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi penilaian sangat baik, pada klasifikasi nilai baik terdapat 5 orang siswa, pada klasifikasi nilai sedang terdapat 11 orang siswa, pada klasifikasi kurang terdapat 4 orang siswa, dan tidak terdapat nilai siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat kurang.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa pada siklus I tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi penilaian sangat baik, pada klasifikasi nilai baik terdapat 8 orang siswa, pada klasifikasi nilai sedang terdapat 12 orang siswa, namun klasifikasi kurang dan sangat kurang tidak terdapat siswa yang memperoleh penilaian ini.

Sedangkan pada siklus II terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi penilaian sangat baik 1 orang siswa, pada klasifikasi nilai baik terdapat 18 orang siswa, pada klasifikasi nilai

sedang terdapat 1 orang siswa, serta tidak terdapat nilai siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi kurang ataupun sangat kurang.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi percaya diri dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Berdasarkan pada hasil belajar siswa, maka penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah jelas terjadi peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi percaya diri melalui strategi *Prediction Guide* pada siswa kelas III SD Negeri Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

C. Pembahasan

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya dengan guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide*.

Pada tahap diskusi kelompok dipertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang masih bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya bekerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga

lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Kendala-kendala ini berusaha diperbaiki dan dilaksanakan dengan lebih baik pada pertemuan berikutnya sehingga akhirnya pelaksanaan melalui strategi *Prediction Guide* dapat memberikan kesempatan kepada siswa lain, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, dan meningkatkan aktivitas belajar dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Prediction Guide* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 73,0% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II. Hasil belajar siswa dapat digambarkan pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel IV.23.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dari
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

| No | Pelaksanaan | Nilai Rata-rata | Keterangan |
|----|------------------|-----------------|------------|
| 1 | Sebelum Tindakan | 57,0 | Sedang |
| 2 | Siklus I | 63,0 | Sedang |
| 3 | Siklus II | 73,0 | Baik |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “Melalui strategi pembelajaran *Prediction Guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan agama Islam Kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui kabupaten pelalawan”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Prediction Guide*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas III SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi *Prediction Guide* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 73,0% secara klasikal setelah tindakan.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkatan penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran melalui strategi *Prediction Guide* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Prediction Guide* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerangkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bandung: Inti Prima Akasara, 2006)
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Chalib Thoha. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar Offest, 2004)
- Danielo Marwanto, *Phoenix Pocket Dictionery*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phonenix, 2006)
- Depertemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009)
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dediknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dediknas, 2003)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Hartono. *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P)
- Hartono, dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008)
- H. Masan Alfat. *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006)

- Herry Asep Hermawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Isjoni. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1990)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Suhatman. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*, (google.com, 2009)
<http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Toto Suryana, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006)
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 3. Contoh Soal Siklus I
- Lampiran 4. Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 6. Contoh Soal Siklus II
- Lampiran 7. Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran 8. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 9. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 10. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 11. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 12. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 13. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tabel IV.1. Keadaan Guru SD Negeri 005 Bukit Jaya | 34 |
| 2. Tabel IV.2. Keadaan Siswa SD Negeri 005 Bukit Jaya | 35 |
| 3. Tabel IV.3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 005 Bukit Jaya | 35 |
| 4. Tabel IV.4. Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan | 36 |
| 5. Tabel IV.5. Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan | 37 |
| 6. Tabel IV.6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I | 43 |
| 7. Tabel IV.7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II | 44 |
| 8. Tabel IV.8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II | 46 |
| 9. Tabel IV.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II | 47 |
| 10. Tabel IV.10. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I | 48 |
| 11. Tabel IV.11. Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus I ... | 49 |
| 12. Tabel IV.12. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.. | 50 |
| 13. Tabel IV.13. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I. | 52 |
| 14. Tabel IV.14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I | 58 |
| 15. Tabel IV.15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II | 59 |
| 16. Tabel IV.16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I | 61 |
| 17. Tabel IV.17. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II | 62 |
| 18. Tabel IV.18. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II | 63 |
| 19. Tabel IV.19. Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Siklus II .. | 63 |
| 20. Tabel IV.20. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II | 65 |
| 21. Tabel IV.21. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II | 67 |
| 22. Tabel IV.22. Rekapitulasi Persentase Gabungan Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II | 68 |
| 23. Tabel IV.23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II | 71 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Aek Buatun, 24 Mei 1965 dengan nama lengkap Faridawati, NIM 10811004893 anak ke empat dari empat orang bersaudara, lahir dari pasangan Tiombun dan M Jamil. Pangkat Penata/III D. Alamat: Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Peneliti telah bersuami dengan nama Marhalim pekerjaan Tani, Alhamdulillah dikaruniai dua orang anak yaitu: Muchlis Hanafi dengan tempat tanggal lahir Kampar 13 Januari 1994 dan Andra Somodung dengan tempat tanggal lahir Bukit Jaya 02 Agustus 1997.

Adapun pengalaman kerja peneliti selama meniti karir yaitu:

1. Guru SD Negeri 009 PTP. V Sungai Galuh Pongkai pada tahun 1989 sampai tahun 1991.
2. Guru SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan pada tahun 1991 sampai sekarang.

Adapun jenjang pendidikan yang peneliti tempuh yaitu:

1. SD Negeri 01 Kota Baru Reteh Kabupaten Indragiri Hilir tamat tahun 1977.
2. MTs Negeri 01 Tembilahan tamat tahun 1981.
3. MA Negeri 02 Padang Sidempuan Medan tamat tahun 1985.
4. K.PG.A. Tembilahan tamat tahun 1987.
5. D. II. IAIN SUSQO Pekanbaru tamat tahun 2000.

Peneliti merasa ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting, maka peneliti melanjutkan kejenjang berikutnya yaitu Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Program Kualifikasi Guru Agama Islam (PKGAI S 1) di UIN SUSKA Pekanbaru. Pada tanggal 26 Safar 1432 H/01 Januari 2011 M Peneliti dinyatakan lulus dalam ujian Munaqasyah dan layak menyandang gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Kualifikasi Guru Agama Islam (PKGAI S 1) UIN SUSKA Pekanbaru.